

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan makin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia dan di dukung oleh perkembangan pasar modal, maka saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka. Pasar modal adalah alternatif untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana. Tempat penawaran penjualan efek ini dilaksanakan berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut bursa efek .

Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk setiap investor (Jogianto,2000). Pemilihan investasi yang tepat akan mencerminkan perusahaan sebagai tempat penanaman modal yang baik bagi investor, sehingga hal ini dapat membantu mempertinggi nilai perusahaan. Disamping itu bila nilai berkembang baik, maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga nilai pada investasi pada perusahaan juga meningkat akibatnya harga saham meningkat .

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, seorang investor biasanya berpedu pada prospek dan laporan keuangan perusahaan. Salah satu bentuk yang lazim digunakan dalam menganalisis dalam laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan, dalam penerapan analisis rasio keuangan yang dipakai dalam indikator kinerja keuangan ini adalah *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001).

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek earning perusahaan. di masa depan. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Lukman Syamsudin, 1992). Secara singkat dapat peneliti simpulkan bahwa semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menyenangkan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. *Earning per share* atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) memberikan informasi kepada para pihak luar (ekstern) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar, prestasi kinerja perusahaan pada umumnya dicerminkan oleh harga sahamnya.

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat di mata para pemegang saham dan banyak investor yang ingin menanamkan modal atau kelebihan dana mereka.

Dengan banyaknya investor yang menanamkan modal pada perusahaan, manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mempertahankan reputasi atau nilai perusahaannya agar para pemegang saham dan investor yang telah menanamkan modalnya tidak kecewa akibat menurunnya reputasi atau nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi investor, karena nilai perusahaan dapat mencerminkan harga saham perusahaan.

Dimana naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan naik turunnya nilai perusahaan dimata para investor. Untuk itulah para investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Apabila perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik maka akan memperoleh laba.

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Walaupun demikian kondisi keuangan dan kinerja pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dimasa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang berlanjut.

Hal ini menyebabkan perlunya diadakan penilaian pada *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham pada perusahaan tersebut, agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Berikut tabel EPS dan harga saham PT. Fastfood Indonesia tahun 2006 sampai 2010 .

Tabel 1.1
Perkembangan *Earning Per Share (EPS)* dan Harga Saham
Pada PT.Fastfood Indonesia, Tbk Tahun 2006-2010

Tahun	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Harga Saham
2006	<i>Rp.154</i>	<i>Rp. 1820</i>
2007	<i>Rp. 230</i>	<i>Rp. 2450</i>
2008	<i>Rp. 281</i>	<i>Rp. 3100</i>
2009	<i>Rp. 408</i>	<i>Rp. 5200</i>
2010	<i>Rp. 447</i>	<i>Rp. 9200</i>

Sumber : Laporan keuangan PT.Fastfood Indonesia, Tbk

Dapat dilihat dari tabel 1.1, diperoleh gambaran bahwa *Earning Per Share (EPS)* dari tahun 2006 - 2010. Yang memperoleh nilai EPS tertinggi yaitu tahun 2010 dengan nilai EPS sebesar Rp. 447 sedangkan EPS terendah terdapat pada tahun 2006 dengan nilai EPS sebesar Rp. 154. Fenomena ini pula diikuti dengan perkembangan harga saham, dimana saham tertinggi terdapat pada tahun 2010 dengan nilai saham sebesar Rp. 9.200 dan nilai saham terendah pada tahun 2006 dengan nilai saham sebesar Rp. 1.820. Peningkatan *Earning Per Share (EPS)* ini juga mempengaruhi peningkatan harga saham. Semakin meningkatnya *Earning Per Share (EPS)* semakin baik, hal inilah yang diinginkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Perubahan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Sehingga mengakibatkan perubahan pada harga saham PT. Fastfood Indonesia, Tbk.
- b. Besar kecilnya laba bersih (*net income*) akan mempengaruhi *Earning Per Share* yang dihasilkan, sehingga berpengaruh terhadap harga saham PT. Fastfood Indonesia, Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar pengaruh *Earnig Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Fastfood Indonesia, Tbk “?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earnig Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Fastfood Indonesia, Tbk

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Fastfood Indonesia, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham dalam berinvestasi .
- b. Sebagai Informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis dimata para investor.
- c. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri dipasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5.2 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan return saham .

- c. Dapat memberikan pemahaman yang telah mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.